

PUBLICATION MANUSCRIPT
NASKAH PUBLIKASI

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND
NURSES' MOTIVATION IN APPLYING OF INDEPENDENCE NURSING
PRACTICE IN BONTANG 2015**

Khairin Fikri¹, Ismansyah², Rinnelya Agustien³

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
PRAKTIK MANDIRI DENGAN MOTIVASI PERAWAT
MELAKSANAKAN PRAKTIK MANDIRI KEPERAWATAN
DI KOTA BONTANG 2015**



DI SUSUN OLEH

KHAIRIN FIKRI
NIM 13.11.3082.3.0839

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015

The Relationship between The Level of Knowledge and Nurses' Motivation in Applying of Independence Nursing Practice in Bontang 2015

Khairin Fikri¹, Ismansyah², Rinnelya Agustien³

ABSTRACT

Background : Independencenursing practice has been developed since 2000 when Indonesia Ministry of Health made Kepmenkes No.647 tahun 2000, Permenkes no.1239 tahun 2001, Permenkes no.148 tahun 2010, and then Permenkes no.17 tahun 2013. Although the regulation of independence nursing practice has already since 2000, and there are more than 6000 nurses in Kalimantan Timur province, there are only five independence nursing practice in Kalimantan Timur province. There is not independence nursing practice in Bontang.

Purposes : The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge level and nurses' motivation in applying of independence nursing practice in Bontang. The design of this study was observational descriptive analytic with cross-sectional study, The sampling was done by using stratified proportionated random sampling with a sample of 84 nurses. The techniques of data collection is using questionnaires. The bivariate data processing and analysis of fisher exact with alpha 5%.

Results : The result showed that (p value $0,0014 < 0,05$) which means the null hypothesis (H_0) is rejected which is there is a relationship between knowledge level anda nurses' motivation in applying of independence nursing practice in Bontang.

Suggestion :It is expectedtoPPNI Bontang to more active make workshop or symposium to increase nurses's motivation to applying independence nursing practice.

Key Words : **Knowledge, Motivation, Nursing Practice**

1. Student of STIKES Muhammadiyah Samarinda, Staff of Pupuk Kaltim Hospital Bontang
2. Lecturer of Nursing Science, Politeknik Kesehatan Samarinda
3. Lecturer of Nursing Science, STIKES Muhammadiyah Samarinda

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Praktik Mandiri dengan Motivasi Perawat Melaksanakan Praktik Mandiri Keperawatan di Kota Bontang 2015

Khairin Fikri¹, Ismansyah², Rinnelya Agustien³

INTISARI

Latar Belakang:Praktik mandiri keperawatan telah dikembangkan sejak tahun 2000 dengan terbitnya Kepmenkes No.647 tahun 2000, Permenkes no.1239 tahun 2001, Permenkes no.148 tahun 2010, dan kemudian disempurnakan dengan Permenkes no.17 tahun 2013.

Meskipun regulasi tentang praktik mandiri keperawatan telah lama berkembang, dan terdapat lebih dari 6000 perawat di provinsi Kalimantan Timur, akan tetapi di Kalimantan Timur hanya terdapat lima praktik mandiri keperawatan. Bontang, sebagai salah satu kota di Kalimantan Timur, malah sama sekali tidak terdapat praktik mandiri keperawatan.

Tujuan: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang praktik mandiri dengan motivasi perawat melaksanakan praktik mandiri keperawatan di Kota Bontang 2015. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportionate random sampling* dengan jumlah sampel 84 perawat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dan analisa bivariat dengan uji Fisher exact dengan alpha 5%.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (P value $0,0014 < 0,05$) yang berarti hipotesa nol (H_0) ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat tentang praktik mandiri dengan motivasi perawat melaksanakan praktik mandiri keperawatan di Kota Bontang 2015.

Saran : Diharapkan bagi PPNI Kota Bontang untuk lebih giat melaksanakan kegiatan workshop ataupun simposium untuk peningkatan motivasi perawat dalam hal melaksanakan praktik mandiri keperawatan .

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Praktik Mandiri

1. Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda, Karyawan Rumah Sakit Pupuk Kaltim Bontang
2. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Politeknik Kesehatan Samarinda
3. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Linberg, Hunter, dan Kruszewski (1993), Leddy dan Pepper (1993), dan Berger & Williams (1993) dalam Kusnanto (2004) menyatakan keperawatan sebagai profesi mempunyai karakteristik antara lain kelompok pengetahuan yang melandasi keterampilan menyelesaikan masalah dalam tatanan praktik keperawatan, kemampuan memberikan pelayanan yang unik kepada masyarakat, pendidikan yang memenuhi standar dan diselenggarakan di Perguruan Tinggi / Universitas, pengendalian terhadap standar praktik, bertanggung jawab dan bertanggung gugat terhadap tindakan yang dilakukan, karier seumur hidup dan fungsi mandiri.

Setiap profesi dapat dikenali dan dibedakan dari profesi lainnya dengan cara melihat bentuk praktik profesi tersebut. Profesi keperawatan dengan praktik keperawatannya. Keperawatan sebagai sebuah profesi yang berbeda dengan profesi lain hanya dapat diketahui ketika para perawat melaksanakan praktik sesuai etika profesinya.

Praktik Mandiri Keperawatan yang diperjuangkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) kini telah memiliki legalitas. Tahun 2000, Pemerintah RI dalam hal ini Departemen Kesehatan menerbitkan regulasinya yakni berupa Keputusan Menteri Kesehatan nomor 647 Tahun 2000. Peraturan ini diperbaiki dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) nomor 1239 Tahun 2001 beserta Petunjuk Teknis Pelaksanaan (juknis/juklak)-nya. Permenkes nomor 1239 tahun 2001 ini kemudian direvisi dengan Permenkes nomor HK.02.02/MENKES/148/II/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat, selanjutnya disempurnakan dengan Permenkes No.17 Tahun 2013.

Secara nasional, belum ada data tentang berapa jumlah perawat yang menyelenggarakan praktik mandiri keperawatan. Di Kalimantan Timur, menurut PPNI Kaltim terdapat 6000-an perawat. Tetapi yang menjalankan praktik mandiri keperawatan baru lima perawat. Di Samarinda, terdapat dua praktik mandiri keperawatan yakni *Health Home Nursing* dan *Nature Care Indonesia*. Sedangkan di Balikpapan, Paser, dan di Sangatta,

masing-masing satu penyelenggara.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa di Bontang terdapat 493 perawat hingga pertengahan 2014, tetapi belum ada perawat yang menyelenggarakan praktik mandiri keperawatan, baik secara individu ataupun berkelompok.

Tidak adanya perawat di Kota Bontang yang menyelenggarakan praktik mandiri, menarik perhatian peneliti. Peneliti ingin mengetahui "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Praktik Mandiri dengan Motivasi Perawat Melakukan Praktik Mandiri Keperawatan di Kota Bontang".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- Karakteristik responden (usia, pendidikan, jenis kelamin, status kerja, tempat kerja dan masa bekerja).
- Gambaran pengetahuan perawat tentang praktik mandiri keperawatan.
- Gambaran motivasi perawat melaksanakan praktik mandiri keperawatan.
- Hubungan pengetahuan perawat tentang praktik mandiri dengan motivasi perawat menyelenggarakan praktik mandiri keperawatan di Kota Bontang.

Penelitian terkait yaitu penelitian Ndruru (2012) yang berjudul *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan praktik Keperawatan Mandiri*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan praktik keperawatan mandiri di Indonesia dan faktor dominannya. Jenis penelitiannya adalah non-eksperimental yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan uji analitik dengan analisis deskriptif prosentase untuk mengetahui besaran prosentase pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* secara *purposive sampling*. Populasi penelitian tersebut adalah semua para perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS Paru Dr. Ario Wirawan

Salatiga.

Penelitian yang peneliti laksanakan adalah “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Praktik Mandiri dengan Motivasi Perawat Melakukan Praktik Mandiri Keperawatan di Kota Bontang*”. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Ndruru adalah dalam hal judul penelitian, populasi penelitian, jumlah sampel penelitian, lokasi penelitian, dan metode pengambilan sampling. Metode pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah secara *stratified proportionate random sampling*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi yaitu mendeskripsikan variabel bebas dan terikat, kemudian melakukan analisis korelasi antara kedua variabel tersebut, sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi variabel terikat terhadap adanya variabel bebas. Desain ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel bebas dan terikat hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Kota Bontang yang berjumlah 496 orang dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Proportionate Random Sampling*. Waktu penelitian dilakukan bulan Januari 2015.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang didapat dianalisa dengan menggunakan analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel – variabel yang ada. Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan metode *Fisher Exact*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan 68 responden (81%) dan berjenis kelamin laki-laki 16 responden (19%). Hampir separo responden berumur 31-38 tahun yakni 41 (48,8%), berumur 23-30 tahun, 34 responden (40,5%) dan berumur 39-47 tahun, 9 responden

(10,7%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan D3 Keperawatan 80 (95,2%) sedangkan sisanya S1 Ners 4 responden (4,8%). Sebagian besar tempat kerja di rumah sakit yaitu 77 orang (91,7%) dan sebagian kecil di puskesmas sebanyak 4 orang (4,7%) dan di klinik 3 orang (3,6%). Lebih dari separo responden berstatus sebagai pegawai negeri yakni 43 orang (51,2%) dan hampir separonya lagi sebagai pegawai swasta sebanyak 41 orang (48,2%). Separa responden memiliki masa kerja 2-8 tahun yakni 42 orang (50%), sedangkan sisanya memiliki masa kerja 9-15 tahun sebanyak 33 orang (39,3%) dan masa kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 9 orang (10,7%).

Dari hasil analisa univariat didapatkan mayoritas perawat memiliki pengetahuan tinggi tentang praktik mandiri yakni sebanyak 75 responden (89,3%). Sedangkan pengetahuan perawat dengan kategori rendah sebanyak 9 responden (10,7%). Lebih dari separo perawat memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan praktik mandiri keperawatan, yakni sebanyak 44 responden (51,2%), sedangkan perawat dengan motivasi rendah sebanyak 40 responden (48,8%).

Hasil analisa bivariat tabel silang responden antara pengetahuan perawat dengan motivasi perawat di Bontang. Dari 75 responden berpengetahuan tinggi ada 43 responden (57,3%) yang bermotivasi tinggi dan 32 responden (42,7%) memiliki motivasi yang rendah. Dari 9 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 1 responden (11,1%) yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah sebanyak 8 responden (88,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan fisher exact diperoleh P Value 0,0014 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti hipotesa nol (H_0) ditolak yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang praktik mandiri dengan motivasi perawat melaksanakan praktik mandiri keperawatan di Kota Bontang.

Dari tabel hasil analisa bivariat diperoleh juga nilai Odds Ratio (OR) =

10,182 dengan CI (1,212–85,530) artinya perawat yang memiliki pengetahuan tinggi tentang praktik mandiri berpeluang 11 kali lebih besar memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan praktik mandiri keperawatan dibandingkan perawat yang memiliki pengetahuan yang rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (81%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (19%). Menurut teori yang dikemukakan oleh Siagian (dalam Sitepu, 2012), bahwa tidak ada bukti ilmiah yang konklusif yang menunjukkan ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai segi kehidupan organisasi seperti motivasi dalam memecahkan masalah, motivasi analitik, dorongan, kepemimpinan atau motivasi bertumbuh dan berkembang secara intelektual.

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap pekerjaan atau profesi yang ditekuni, walaupun pada kenyataannya profesi keperawatan didominasi oleh perempuan.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan data bahwa sebagian besar responden berumur 31-38 tahun sebanyak 41 orang (48,8%), umur 23-30 tahun sebanyak 34 orang (40,5%) dan sebagian kecil berusia 39-47 tahun sebanyak 9 orang (10,7%).

Pedersen (2005) menyatakan bahwa berdasarkan teori tahap perkembangan psikososial menurut Erikson, usia 20-30 tahun merupakan tahap *intimacy vs isolative* (pembentukan hubungan atau komitmen yang kekal). Sedangkan usia 30-60 tahun merupakan tahap *generativity vs stagnation* (meraih tujuan hidup dengan mempertimbangkan generasi mendatang).

Menurut Potter dan Perry (2010), fase keintiman versus isolasi merupakan fase dewasa muda. Pada fase ini, dewasa muda membangun identitas dirinya, membangun rasa kasih sayang dan peduli terhadap orang lain. Pada fase generativitas versus

pemikiran terhadap diri sendiri dan stagnasi, individu membangun hubungan yang akrab, orang dewasa berfokus pada memberikan dukungan kepada generasi mendatang. Kemampuan mengembangkan diri dan keterlibatannya dalam masyarakat merupakan hal penting pada tahap perkembangan. Orang dewasa yang berada pada usia pertengahan mencapai keberhasilan pada tahap ini melalui kontribusinya kepada generasi mendatang dengan perannya sebagai orang tua, pengajar dan keterlibatan dalam komunitasnya. Pada usia 23-28 tahun, individu mulai memperbaiki persepsi diri dan kemampuannya untuk akrab dengan orang lain. Pada usia 29-34 tahun, individu mengarahkan banyak energi pada pencapaian dan penguasaan dunia sekitar. Pada usia 35-43 tahun merupakan waktu ujian terberat dalam mencapai tujuan dan hubungan hidup.

Pada umumnya karier sebagai perawat, dimulai setelah seseorang berumur 21 tahun (lulus pendidikan akademi keperawatan) atau 23 tahun (lulus pendidikan ners). Menurut asumsi peneliti, umur 20-30 merupakan suatu periode di mana seseorang memulai karier dan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Pada usia 30-60 tahun, seseorang lebih mampu mengendalikan emosi, mampu berpikir rasional dan toleran terhadap perbedaan pandangan dan perilaku, serta berkomitmen tinggi untuk meningkatkan prestasinya.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan data bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 80 orang (95,2%), S1 Ners 4 orang (4,8%).

Pendidikan merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Barmawi dan Arifin (2012),

semakin tinggi pendidikan, akan semakin mudah untuk melakukan suatu pekerjaan. Semakin lama seseorang belajar semakin banyak kemampuan yang dikuasai. Pengetahuannya sendiri semakin mendalam, wawasannya semakin luas, keterampilannya semakin mahir dan sikapnya semakin mantap.

Menurut peraturan menteri kesehatan RI No.17 tahun 2013, pasal 2 ayat 3, perawat yang diberi kewenangan melaksanakan praktik mandiri minimal berpendidikan D III Keperawatan.

Untuk dapat melaksanakan praktik mandiri keperawatan, perawat membutuhkan pengetahuan dan kompetensi keperawatan. Kompetensi tersebut diperoleh melalui melalui pendidikan formal (D III Keperawatan, pendidikan ners, dan pendidikan ners spesialis) kemudian kompetensi tersebut dipelihara dan ditingkatkan melalui pendidikan non formal (pelatihan, lokakarya, kursus, dan seminar) dan belajar otodidak.

c. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja.

Separo responden memiliki masa kerja 2-8 tahun sebanyak 42 orang (50%), masa kerja 9-15 tahun sebanyak 33 orang (39,3%) dan masa kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 9 orang (10,7%).

Mengacu pada jenjang karier yang dirancang oleh Pengurus Pusat PPNI yakni :

- 1) Perawat Klinik (PK) I atau level *novice* yaitu Perawat lulusan DIII telah memiliki pengalaman kerja 2 tahun atau ners pengalaman kerja 0 tahun, dan mempunyai sertifikat PK-I
- 2) Perawat Klinik (PK) II atau level *advance beginner* yaitu perawat lulusan DIII dengan pengalaman kerja 5 tahun atau ners dengan pengalaman kerja 3 tahun, dan mempunyai sertifikat PK-II.
- 3) Perawat Klinik (PK) III atau level *competent* yaitu perawat lulusan DIII dengan pengalaman kerja 9 tahun atau ners dengan pengalaman kerja 6 tahun, atau ners spesialis dengan pengalaman kerja 0 tahun dan mempunyai sertifikat PK-III.

Mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan perawat kategori PK II dan PK III. Masa kerja para responden yang tergolong lama, mempengaruhi motivasi mereka dalam melakukan pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja semakin meningkat keterampilan dan pengalamannya sehingga semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan keterampilannya.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Kerja.

Mayoritas responden bekerja di rumah sakit yaitu sebanyak 77 orang (91,7%), sedangkan hanya sebagian kecil responden yang bekerja di puskesmas yakni 4 orang (4,7%) dan di klinik sebanyak 3 orang (3,6%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kerja

Lebih dari separoh responden berstatus sebagai PNS yaitu sebanyak 43 orang (51,2%) sedangkan yang berstatus swasta hampir separohnya lagi atau sebanyak 41 orang (48,8%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.

Separoh responden memiliki pengalaman kerja sebagai perawat 2-8 tahun sebanyak 42 orang (50,0%), masa kerja 9-15 tahun sebanyak 33 orang (39,3%) dan masa kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 9 orang (10,7%).

Interpretasi Hasil Univariat

a. Variabel independen pengetahuan perawat

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup akan menumbuhkan rasa percaya diri, membentuk sikap dan perilaku seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Melalui pendidikan seseorang akan bertambah pengetahuannya, sehingga mereka mempunyai sudut pandang yang lebih luas dan rasional. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin

mudah mereka menerima informasi dan makin luas pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2007).

Frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang praktik mandiri keperawatan terlihat bahwa 75 orang (89,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang praktik mandiri keperawatan. Hal ini dapat dilihat dari faktor yang melatarbelakangi responden seperti tingkat pendidikan, lama bekerja dan usia. Dari tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan DIII Keperawatan.

b. Variabel dependen motivasi perawat

Motivasi menurut Hariandja (2007) adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.

Pada penelitian ini, tingkat motivasi tersebut dibagi menjadi dua yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan motivasi perawat yang tinggi sebanyak 44 responden (51,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan praktik mandiri keperawatan. Motivasi yang baik mendorong seseorang melakukan tindakan dengan baik. Motivasi ini dapat berasal dari dalam (intrinsik) atau berasal dari luar diri perawat itu sendiri (ekstrinsik).

Faktor yang memengaruhi motivasi adalah faktor internal dan eksternal dari setiap individu. Faktor-faktor tersebut merupakan kebutuhan yang ada dalam diri setiap individu yang mendorong individu untuk berusaha atau bekerja agar kebutuhannya terpenuhi.

Interpretasi Hasil Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap distribusi responden antara tingkat pengetahuan perawat tentang praktik mandiri dengan motivasi perawat melaksanakan praktik mandiri keperawatan di Kota Bontang. Terhadap hasil penelitian, dibuat tabulasi silang (*cross tabulation*) antara variabel independen dengan variabel dependen, kemudian diuji secara statistik dengan menggunakan Fisher Exact.

Dari analisa bivariat tabulasi silang ditemukan, pada 75 orang responden berpengetahuan tentang praktik mandiri tinggi terdapat 43 orang responden (57,3%) yang bermotivasi melaksanakan praktik mandiri keperawatan tinggi dan 32 orang responden (42,7%) yang memiliki motivasi melaksanakan praktik mandiri keperawatan rendah. Dari 9 orang responden yang berpengetahuan tentang praktik mandiri rendah terdapat 1 orang responden (11,1%) yang memiliki motivasi melaksanakan praktik mandiri tinggi dan sebanyak 8 orang responden (88,9%) yang memiliki motivasi melaksanakan praktik mandiri rendah.

Hasil tersebut terjadi karena pengaruh mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan. Selain berstatus perawat, mereka juga sebagai ibu rumah tangga dengan status sosial ekonomi tergolong mapan dan merasa sudah cukup sibuk dengan pekerjaannya sekarang sehingga mereka menganggap tidak memiliki waktu untuk melaksanakan praktik mandiri.

Uji statistik Fisher Exact memperoleh hasil *P value* 0,014. Hasil ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti hipotesa nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi perawat dalam melaksanakan praktik mandiri keperawatan di Kota Bontang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang praktik mandiri yang dimiliki berhubungan dengan motivasi melaksanakan praktik mandiri keperawatan.

Seperti halnya dengan pengetahuan tentang praktik mandiri, motivasi perawat yang sebagian besar pada kategori tinggi tersebut kemungkinan karena adanya upaya internal individu perawat untuk mengamalkan ilmu keperawatan dan menambah pendapatan.

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang praktik mandiri dengan motivasi perawat melaksanakan praktik mandiri

keperawatan mengindikasikan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan tentang praktik mandiri yang tinggi, akan memiliki motivasi dalam melaksanakan praktik mandiri keperawatan. Sebaliknya perawat yang memiliki pengetahuan tentang praktik mandiri rendah, maka motivasi perawat tersebut dalam melaksanakan tentang praktik mandiri keperawatan juga rendah. Dari tabel hasil analisa bivariat diperoleh juga nilai Odds Ratio (OR) = 10,75. Artinya perawat yang memiliki pengetahuan tinggi tentang praktik mandiri berpeluang 11 kali lebih besar memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan praktik mandiri keperawatan dibandingkan perawat yang memiliki pengetahuan yang rendah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengetahuan tentang praktik mandiri yang dimiliki, semakin baik pula motivasi perawat melaksanakan praktik mandiri keperawatan.

Dari hasil analisa bivariat ditemukan 32 orang (42,7%) perawat berpengetahuan tinggi namun memiliki motivasi rendah dan 1 perawat (11,1%) berpengetahuan rendah namun bermotivasi tinggi melaksanakan praktik mandiri keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang membuat mereka tidak termotivasi dalam melaksanakan praktik mandiri keperawatan. Jadi, banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi perawat melaksanakan praktik mandiri di Kota Bontang, selain faktor tingkat pengetahuan.

Seorang perawat yang memiliki nilai dan keyakinan bahwa melakukan praktik keperawatan mandiri merupakan bentuk aktualisasi ilmu keperawatan yang dia miliki. Pelaksanaan praktik mandiri seperti ini didorong oleh motivasi yang bersifat intrinsik.

Motivasi seseorang akan timbul apabila mereka diberi kesempatan untuk mencoba dan mendapat umpan balik dari hasil yang diberikan. Oleh karena itu, penghargaan psikis sangat diperlukan agar seseorang merasa dihargai dan diperhatikan serta dibimbing manakala melakukan suatu kesalahan (Nursalam, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Sudaryanto (2010), Kurniasari dan Suktiarti (2013), dan Ulfah (2013), berkesimpulan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi. Sebaliknya, penelitian Barus (2012) menyimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi.

Menurut peneliti berdasarkan teori, fenomena dan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam melaksanakan praktik mandiri keperawatan.

Perawat yang memiliki pengetahuan tinggi namun motivasinya rendah dan sebaliknya, perawat yang memiliki pengetahuan rendah namun motivasinya tinggi dipengaruhi oleh faktor lain seperti rasa percaya diri, minat, nilai, keyakinan, kepuasan kerja, dukungan lingkungan, dukungan sejawat, sikap, kebutuhan, tujuan, persepsi dan penghargaan. Peneliti berpendapat perlu dilakukan telaah lebih mendalam dengan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor lain tersebut yang mempengaruhi motivasi perawat dalam melaksanakan praktik mandiri keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mendapatkan pengetahuan perawat dengan kategori tinggi sebanyak 75 responden (89,3%) dan pengetahuan perawat dengan kategori rendah sebanyak 9 responden (10,7%). Motivasi perawat yang tinggi sebanyak 44 responden (51,2%) dan motivasi yang rendah sebanyak 40 responden (48,8%).

Hasil analisa bivariat di peroleh P Value 0,0014 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti hipotesa nol (H_0) ditolak yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melaksanakan praktik mandiri keperawatan.

Sebagai saran dari penelitian ini adalah :

1. PPNI Kota Bontang untuk lebih aktif melakukan kegiatan peningkatan motivasi perawat dalam hal

- melaksanakan praktik mandiri keperawatan dan kegiatan advokasi sehingga di masa yang akan datang, praktik mandiri keperawatan dapat berkembang di Kota Bontang.
2. Institusi pendidikan untuk pengembangan bahan ajar. Misalnya, dengan menambah materi bahan ajar motivasi dan *entrepreneurship* ataupun mengadakan pelatihan motivasi sehingga para lulusan pendidikan keperawatan memiliki motivasi yang baik dan siap untuk melaksanakan praktik mandiri keperawatan setelah mereka lulus pendidikan
 3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan disain penelitian lain, metode pendekatan kualitatif ataupun gabungan kualitatif-kuantitatif, dan menggali variabel-variabel lain yang mempengaruhi motivasi perawat dalam melaksanakan praktik mandiri keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2009), *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Asmuji, (2013), *Manajemen Keperawatan : Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta, Penerbit Ar-Ruzz Media, Cetakan kedua.
- Aspuah, S. (2013), *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika.
- Barmawi dan Amin, M (2012), *Schoolpreneurship*, Ar Ruzz Media, Jogjakarta.
- Barus, H.(2012), *Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia*, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, (2010), *Peraturan Menkes Nomor HK.02.02/MENKES/148/II tahun 2010*.
- Hariandja, M.T.E., (2007) *Manajemen Sumber Daya Manusia : pengadaan, pengembangan, pengkompensasian dan peningkatan produktivitas pegawai*, Jakarta, Penerbit Grasindo, Cetakan ke-4.
- Hidayat, A.(2013), *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta, edisi IV.
- Ismahmudi, Widyawati, Aulia, Khudazi.(2008), *Hubungan Minat dan Motivasi Mengikuti Pembelajaran Klinik dengan Pencapaian Target Keterampilan Klinik*. Skripsi S-1 PSIK FK UGM Yogyakarta. Dalam Jurnal Ilmu Keperawatan, th 3 catur wulan 1 Yogyakarta Januari 2008.
- Kurniasari dan Suktiarti. (2013), *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan*, Skripsi S1, STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Kusnanto, (2004), *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*, Jakarta, Penerbit EGC, Cetakan I.
- Ndruru, F. (2012), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan praktik Keperawatan Mandiri*, abstract skripsi S1, Fakultas keperawatan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Notoatmodjo, S., (2007), *Promosi Kesehatan, Ilmu dan Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta.
- (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008), *Manajemen Keperawatan; Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 2, Jakarta, Salemba Medika.
- Pedersen, D.P, (2005) *Psych Notes Clinical Pocket Guide*, Philadelphia, FA Davis Company.
- Perry dan Potter (2010), *Fundamental Keperawatan*, Buku I Edisi 7, Elsevier (Salemba Medika), Jakarta.
- PPNI Kaltim, (2009), *Pedoman Rapat Kerja Provinsi II Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kalimantan Timur*. Tidak dipublikasikan, Samarinda.
- Putra, S.R, (2012), *Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*, Yogyakarta, D-Medika.
- Ramadan, B.F., (2009), *Gambaran Persepsi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor pada Siswa/ Sekolah Menengah Atas di Kota Bogor*

- Tahun 2009, Skripsi S1, Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riwidikdo, H., (2013), *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta, Rohima Press.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Romadhan dan Sudaryanto, (2010), *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan Latihan Jasmani Pada Klien Diabetes Mellitus Di Desa Delanggu Kabupaten Klaten*, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Keperawatan Univ.Muhammadiyah Surakarta, Solo.
- Sabri, L. dan Hastono, S.P.,(2011), *Statistik Kesehatan*, Jakarta; RadjaGrafindo Persada.
- Saryono, (2011), *Metodologi Penelitian Kesehatan ; Penuntun Praktis Bagi Pemula*, Yogyakarta, Mitra Cendikia
- Siregar, S (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup.
- Sitepu, E. (2012). *Hubungan Motivasi dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik oleh Perawat pada pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan Jakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jakarta : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Stikes Muhammadiyah Samarinda (2014), Panduan Skripsi Program Studi S-1 Keperawatan.
- Suarli dan Bahtiar, (2010), *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*, Jakarta, Penerbit Erlangga, Cetakan kedua.
- Sugiyono, (2011), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- , (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta.
- Sulastri. (2011). *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Sumber Daya Manusia dan Keuangan PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan (APJ)* Bandung. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_10351_0608021_chapter2.pdf, diakses pada tanggal 2 Oktober 2014 pukul 17.00 Wita.
- Sunaryo, (2004), *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta, Penerbit EGC.
- Suparyanto, (2012), *Konsep Pengetahuan*, (diakses dari dr-suparyanto.blogspot.com/2012/02/konsep-pengetahuan.html. tanggal 18September 2014 pukul 06.30 Wita).
- Ulfah, N. (2013), *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Perawat dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik pada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam, Samarinda*, Skripsi S1, Tidak dipublikasikan, STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Usman, H. (2006), *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, Cetakan pertama.
- www.mindtools.com/pages/article/newTMM_78.htmDiakses tanggal 2 Oktober 2014 pukul 16.00 Wite.
- www.slideshare.net/HeriEskesa/p_ermenkes-no-17-ttg-perubahan-148-ijin-praktek-keperawatan. Diakses tanggal 9 Oktober 2014 pukul 15.20 Wite.